

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

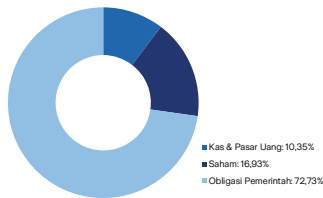
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.434,85
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 28.374,17
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	19,78

KOMPOSISI PORTFOLIO

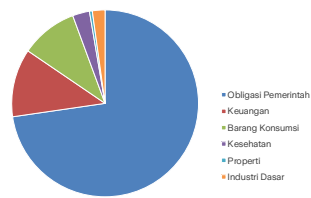


KEPEMILIKAN TERBESAR

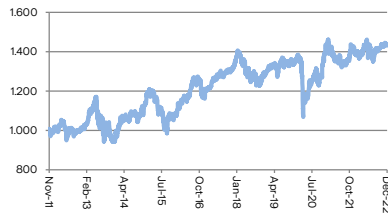
- FR63
- FR70
- OR17
- OR19
- PBS27
- SR12
- SR13
- Bank CIMB Niaga
- Charoen Phokpand
- Mayora Indah

PENEMPTAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

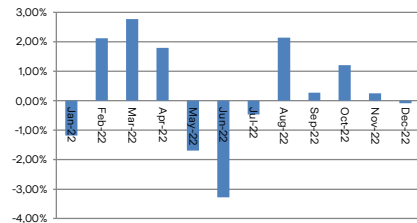
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	-0,08%	1,38%	3,72%	3,72%	1,09%	3,29%
Tolok Ukur*	-1,26%	0,30%	3,79%	3,79%	4,33%	6,00%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Neraca perdagangan November mencatat surplus USD 5,16 milyar (Oktober: surplus USD 5,67 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 31 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan November 2022 ke USD 50,59 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan November mengalami perlambatan yaitu sebesar 5,58% YoY (Oktober: 12,30% YoY) dengan penurunan ekspor terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan November 2022 mencapai USD 268,18 milyar atau tumbuh 28,16%YoY. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan November mengalami penurunan yaitu sebesar -1,89%YoY (Oktober: 27,72%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan November mencapai USD 217,58 milyar atau tumbuh 24,45%YoY. Inflasi bulan November sebesar +0,66%MoM/+5,51%YoY (Oktober: +0,09%MoM/+5,42%YoY), dengan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai kontributor utama. Sedangkan angka inflasi inti stabil di level 3,36%YoY. Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps setelah tiga kali berturut-turut kenaikan suku bunga sebesar 50bps. Kebijakan ini sejalan dengan kenaikan suku bunga The Fed yang melambat menjadi 50 bps dari kenaikan sebelumnya sebesar 75 bps. Keputusan BI ini merupakan langkah lanjutan untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023.

IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah ke level 6.850,62. Di bulan Desember IHSG membukukan kinerja -3,26%MoM/+4,09%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BYAN, TPIA, MIKA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, BBCA, dan TLKM. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif dimana kinerja tercatat +0,83%MoM/+3,40%YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,15% (-17bps) dan 6,92% (+0bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,84% - 6,97%. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain rilis data inflasi Amerika Serikat bulan November yang secara bertahap menunjukkan tren penurunan, sehingga mendasari The Fed memperlambat laju kenaikan suku bunga acuan ke 50 bps. Selain itu BOJ memperluas range fluktuasi yield obligasi 10 tahun dari 25bps menjadi 50bps. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah posisi neraca perdagangan yang solid, tingkat inflasi domestik yang masih terjaga, dan keputusan BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps untuk menjaga laju inflasi. Terlepas dari volatilitas di bulan ini, kebijakan pemerintah yang akomodatif dan kondisi fundamental perekonomian yang solid menjadi daya tarik bagi investor asing yang terlihat dari naiknya kepemilikan asing atas obligasi pemerintah menjadi Rp762,2 triliun atau 14,4% (November: Rp 736,2 triliun atau 14,2%).

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetatan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.